

**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI BERBASIS DIFERENSIASI PADA
KEGIATAN BTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MI IBRAHIM ASSAMARQONDI**

Ahya Lailah Tasbihah¹ Ummidlatas Salamah²

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAINU Tuban
lalailata28@gmail.com¹, ummidzatuss@gmail.com²

ABSTRACT

The ability to read the Qur'an properly is a fundamental competency for students at the madrasah ibtidaiyah level. However, differences in students' reading abilities often pose challenges in implementing effective BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) learning. This study aims to describe the implementation of a differentiation-based talaqqi method in improving students' Qur'an reading skills at MI Ibrahim Assamarqondi. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving BTQ teachers and students. The results indicate that the implementation was conducted through several stages, namely identifying students' initial abilities, grouping students based on their reading levels, applying direct talaqqi guidance, and conducting continuous evaluation. The findings show that this method improves students' reading fluency, accuracy of makharijul huruf, and application of tajwid rules. Supporting factors include teacher competence, a religious school environment, parental involvement, and students' reading habits, while the main obstacles are limited instructional time and varied student abilities. Therefore, the differentiation-based talaqqi method is considered an effective strategy to enhance students' Qur'an reading skills.

Keywords: talaqqi method, differentiated learning, BTQ, Qur'an reading skills

ABSTRAK

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Namun, perbedaan kemampuan membaca peserta didik menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran BTQ secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Ibrahim Assamarqondi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek guru BTQ dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dilakukan melalui tahapan identifikasi kemampuan awal, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, pelaksanaan pembelajaran dengan metode talaqqi secara langsung, serta evaluasi berkelanjutan. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, dan penerapan tajwid. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, lingkungan religius, dukungan orang tua, serta kebiasaan membaca peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, metode talaqqi

berbasis diferensiasi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Kata Kunci: metode talaqqi, pembelajaran diferensiasi, BTQ, kemampuan membaca Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki peserta didik di madrasah ibtidaiyah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius sejak usia dini (Izzati *et al.*, 2022). Kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya menekankan kelancaran membaca teks, tetapi juga ketepatan pelafalan huruf sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf (Izzati *et al.*, 2022). Ketepatan membaca Al-Qur'an sangat penting karena kesalahan dalam pelafalan huruf dapat memengaruhi makna ayat yang dibaca sehingga diperlukan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan sejak jenjang pendidikan dasar (Nardawati, 2021, p. 47).

Madrasah ibtidaiyah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan pendukung seperti program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Ningrum

et al., 2020). Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar peserta didik yang cukup beragam. Sebagian peserta didik telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sementara sebagian lainnya masih berada pada tahap pengenalan huruf hijaiyah (Rofiq, Saroyo and Safaat, 2024). Kondisi tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu metode yang efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah metode talaqqi. Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut sehingga guru dapat memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan

bacaan peserta didik (Aziz and Sitorus, 2025). Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif meningkatkan ketepatan tajwid dan makharijul huruf karena adanya proses pembimbingan langsung dan evaluasi berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung (Ima A M, 2016).

Selain penggunaan metode pembelajaran yang tepat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menjadi pendekatan yang relevan dalam mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses, materi, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna (Andajani, 2022). Pendekatan ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran BTQ karena karakteristik kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang beragam membutuhkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Ibrahim Assamarqondi

menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik masih bervariasi sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menerapkan metode talaqqi berbasis diferensiasi melalui pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca serta pemberian bimbingan secara bertahap sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Implementasi metode tersebut menjadi penting untuk dikaji secara ilmiah karena penelitian yang secara khusus membahas penerapan metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan BTQ pada jenjang madrasah ibtidaiyah masih relatif terbatas (Saiful, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan BTQ serta kontribusinya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Ibrahim Assamarqondi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan

BTQ, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta menganalisis kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai penguatan kajian pembelajaran membaca Al-Qur'an berbasis diferensiasi serta secara praktis sebagai referensi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran BTQ yang efektif sesuai karakteristik peserta didik di madrasah ibtidaiyah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai fenomena pembelajaran yang terjadi secara

langsung di lapangan (Safrudin *et al.*, 2023).

Penelitian dilaksanakan di MI Ibrahim Assamarqondi Kabupaten Tuban. Subjek penelitian terdiri atas guru BTQ dan peserta didik yang mengikuti kegiatan BTQ. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling dengan pertimbangan bahwa subjek yang dipilih memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan kegiatan BTQ berbasis metode talaqqi diferensiasi sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian (Evi Tria Ningsih, 2024).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan BTQ. Wawancara dilakukan kepada guru BTQ untuk menggali informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan, bentuk diferensiasi pembelajaran yang dilakukan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta data

perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito and Prabu Landung, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data sesuai kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti (Fatimah, Bahari and Salim, 2019). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi

metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan BTQ di MI Ibrahim Assamarqondi.

Melalui tahapan metodologis tersebut diharapkan penelitian ini mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Talaqqi Berbasis Diferensiasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ibrahim Assamarqondi, implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dilaksanakan secara sistematis dan terencana melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga tahapan tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Pada tahap perencanaan, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kemampuan awal peserta

didik. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an setiap peserta didik, baik dari aspek pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makharijul huruf, pemahaman hukum tajwid, maupun kelancaran membaca. Hasil identifikasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama kegiatan ekstrakurikuler BTQ berlangsung, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur, sistematis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, mulai dari kategori dasar, menengah, hingga kategori lancar.

Peserta didik yang berada pada tahap dasar difokuskan pada pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan makharijul huruf, serta pembiasaan membaca secara perlahan dan benar. Pada tahap ini, guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dan berulang agar peserta didik mampu

mengenal dan melafalkan huruf dengan tepat.

Sementara itu, peserta didik yang sudah berada pada tahap lancar diarahkan untuk meningkatkan kualitas bacaan, terutama dalam aspek penerapan hukum tajwid, seperti mad, ikhfa', idgham, dan hukum bacaan lainnya, serta meningkatkan kelancaran membaca ayat Al-Qur'an secara tartil.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode talaqqi diterapkan secara langsung, di mana peserta didik membaca Al-Qur'an di hadapan guru secara bergiliran. Guru kemudian memberikan contoh pelafalan yang benar serta memperbaiki kesalahan bacaan peserta didik secara langsung dan detail. Proses ini dilakukan secara berulang sehingga peserta didik dapat memahami kesalahan yang dilakukan dan memperbaikinya sesuai dengan arahan guru.

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa suasana pembelajaran berlangsung secara interaktif dan kondusif. Peserta didik terlihat aktif, antusias, dan memiliki keberanian untuk membaca di hadapan guru. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi tidak hanya

meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga membangun kepercayaan diri peserta didik.

Lebih lanjut, peneliti juga mengamati adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, yang ditandai dengan semakin tepatnya pelafalan makharijul huruf, meningkatnya pemahaman terhadap hukum tajwid, serta kelancaran dalam membaca ayat Al-Qur'an tanpa terputus-putus.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru ekstrakurikuler BTQ, diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di MI Ibrahim Assamarqondi secara umum sudah berada pada kategori baik.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Vivi Nur Aisyah:

"Kondisi membaca Al-Qur'an siswa di MI Ibrahim Assamarqondi sudah tergolong baik. Ketika membaca Al-Qur'an, siswa jarang tertukar antar huruf, sudah benar dalam membaca mad, makharijul hurufnya, dan cara membacanya juga tidak terputus-putus." (Wawancara, Vivi Nur Aisyah).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki kemampuan dasar membaca Al-

Qur'an yang cukup baik, terutama dalam aspek ketepatan pelafalan huruf dan kelancaran membaca.

Hal ini diperkuat oleh Kholifatur Rosyidah yang menyatakan:

"Sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwidnya. Banyak siswa yang sudah benar dalam makharijul huruf dan juga membaca dengan lancar tanpa terputus-putus." (Wawancara, Kholifatur Rosyidah).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa penerapan metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik, khususnya dalam meningkatkan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid.

Guru juga menegaskan bahwa metode talaqqi memiliki keunggulan dalam memberikan umpan balik secara langsung kepada peserta didik. Hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam pelafalan harus segera diperbaiki agar tidak menjadi kebiasaan.

Sebagaimana diungkapkan oleh guru:

"Metode talaqqi sangat membantu, karena ketika siswa salah membaca, misalnya dalam panjang pendek bacaan, guru bisa langsung membetulkan sehingga siswa cepat memahami kesalahannya." (Wawancara Guru BTQ).

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan di sekolah, tetapi juga didukung oleh kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah dan lingkungan masyarakat.

Hurun'in menyatakan:

"Saya rutin membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib di rumah dengan bimbingan orang tua." (Wawancara, Hurun'in, 03 November 2025).

Sedangkan M. Robith Bilmachasim menyampaikan:

"Saya biasanya membaca Al-Qur'an dan menghafal surat-surat pendek setelah shalat magrib di mushola bersama teman-teman, disimak oleh ustadzah." (Wawancara, M. Robith Bilmachasim)

Hal ini menunjukkan bahwa adanya sinergi antara lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti selama kegiatan penelitian, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan BTQ di MI Ibrahim Assamarqondi telah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dokumentasi tersebut memperlihatkan adanya beberapa

indikator penting dalam implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi, antara lain:



Gambar 1 Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an

Gambar 2 Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara bergiliran di hadapan guru

Dokumentasi ini menjadi bukti nyata bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung secara teoritis, tetapi juga terlaksana secara praktis di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MI Ibrahim Assamarqondi telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berorientasi pada

kebutuhan peserta didik (Winda Faradillah, Suhrah, 2024, p. 3).

Pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an menunjukkan adanya penerapan diferensiasi proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan upaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan kebutuhan peserta didik (Rosyidatul, Suhadi and Faturrohman, 2021).

Melalui penerapan metode talaqqi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung dari guru sebagai model bacaan. Interaksi langsung ini memungkinkan peserta didik untuk mengetahui kesalahan bacaan secara cepat dan memperbaikinya dengan segera. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan peserta didik di rumah dan lingkungan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan

pembelajaran tidak hanya bergantung pada proses di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang lebih luas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara metode talaqqi dan pembelajaran diferensiasi mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari aspek makharijul huruf, tajwid, maupun kelancaran membaca secara keseluruhan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Talaqqi Berbasis Diferensiasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses kegiatan ekstrakurikuler BTQ berlangsung di MI Ibrahim Assamarqondi, ditemukan adanya beberapa faktor yang mendukung sekaligus menghambat implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi.

Faktor pendukung yang paling menonjol adalah kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an. Guru yang mengajar BTQ memiliki kemampuan yang baik dalam melafalkan makharijul huruf serta memahami hukum tajwid secara tepat. Hal ini sangat penting karena

dalam metode talaqqi, guru berperan sebagai model utama yang akan ditiru oleh peserta didik. Ketepatan bacaan guru akan sangat berpengaruh terhadap kualitas bacaan peserta didik.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan, suasana sekolah sangat mendukung kegiatan keagamaan, seperti adanya kebiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan shalat berjamaah, serta budaya islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Lingkungan seperti ini memberikan stimulus positif bagi peserta didik untuk lebih terbiasa membaca Al-Qur'an.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler BTQ. Dengan adanya jadwal yang terstruktur, kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara rutin dan berkesinambungan. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk terus melatih kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi juga ditemukan beberapa faktor penghambat dalam

pelaksanaan metode talaqqi berbasis diferensiasi. Salah satu faktor utama adalah perbedaan kemampuan membaca peserta didik yang cukup beragam. Dalam satu kelompok, terdapat peserta didik yang sudah lancar membaca, tetapi ada juga yang masih dalam tahap dasar. Hal ini menyebabkan guru harus membagi perhatian secara lebih intensif.

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam pelaksanaan metode talaqqi. Metode ini membutuhkan waktu yang relatif lebih lama karena setiap peserta didik harus membaca secara langsung di hadapan guru dan mendapatkan koreksi secara individual. Akibatnya, tidak semua peserta didik dapat memperoleh bimbingan secara maksimal dalam satu kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ekstrakurikuler BTQ, diperoleh informasi bahwa perbedaan kemampuan peserta didik merupakan tantangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebagaimana disampaikan oleh guru:

"Kemampuan siswa berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu lebih untuk membimbing semuanya."
(Wawancara Guru BTQ).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa heterogenitas kemampuan peserta didik menuntut guru untuk memiliki strategi pembelajaran yang fleksibel agar seluruh peserta didik tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Guru mengungkapkan bahwa waktu yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan bimbingan setiap peserta didik secara optimal.

“Waktu pembelajaran terkadang kurang untuk memberikan bimbingan secara maksimal kepada semua siswa.” (Wawancara Guru BTQ).

Meskipun demikian, terdapat faktor pendukung yang sangat membantu keberhasilan implementasi metode talaqqi, yaitu adanya lingkungan religius serta kebiasaan membaca Al-Qur'an baik di sekolah maupun di rumah.

“Lingkungan sekolah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an sangat membantu keberhasilan pembelajaran BTQ.” (Wawancara Guru BTQ).

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh proses di dalam kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan yang kondusif

serta kebiasaan peserta didik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MI Ibrahim Assamarqondi telah



didukung oleh berbagai sarana dan prasarana yang memadai.

Gambar 3 Lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan nyaman dan fokus

Gambar 4 Sarana pembelajaran, seperti mushaf Al-Qur'an yang digunakan oleh peserta didik selama kegiatan berlangsung

Dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara bahwa implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi tidak berdiri sendiri, tetapi didukung oleh sistem dan budaya sekolah yang religius.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambat memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi.

Faktor pendukung seperti kompetensi guru dalam membaca Al-Qur'an menjadi aspek yang sangat krusial. Dalam metode talaqqi, guru berfungsi sebagai model utama dalam pembelajaran, sehingga kualitas



bacaan guru secara langsung akan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Semakin baik

kualitas bacaan guru, maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Selain itu, lingkungan sekolah yang religius juga memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Lingkungan yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan akan membentuk kebiasaan positif pada peserta didik, sehingga mereka lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sementara itu, perbedaan kemampuan peserta didik merupakan kondisi yang tidak dapat dihindari dalam proses pembelajaran. Namun, kondisi ini justru menjadi dasar penting dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Hal ini sejalan dengan teori Carol Ann Tomlinson yang menyatakan bahwa pembelajaran diferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan peserta didik melalui strategi pembelajaran yang fleksibel (Hendarsyah, 2024).

Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam penerapan metode talaqqi, karena metode ini membutuhkan interaksi langsung yang intensif antara guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu mengelola waktu

secara efektif agar seluruh peserta didik tetap memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, secara keseluruhan implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi tetap menunjukkan hasil yang positif. Metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, karena disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ibrahim Assamarqondi, Implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MI Ibrahim Assamarqondi dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu diawali dengan identifikasi kemampuan awal peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode talaqqi secara langsung, serta evaluasi kemampuan membaca yang

dilakukan secara berkelanjutan..Implementasi metode ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, terutama dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan makharijul huruf, serta penerapan kaidah tajwid. Selain itu, metode talaqqi berbasis diferensiasi juga mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar peserta didik serta membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an secara lebih rutin baik di sekolah maupun di rumah.

Implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi dalam kegiatan BTQ di MI Ibrahim Assamarqondi dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat.

Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi kompetensi guru dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an, lingkungan sekolah yang religius dan mendukung kegiatan keagamaan, adanya alokasi waktu khusus untuk kegiatan BTQ, serta keterlibatan orang tua dalam membimbing peserta didik membaca Al-Qur'an di rumah. Faktor-faktor tersebut berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan adalah adanya perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang cukup beragam serta keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan kemampuan tersebut menuntut guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel, sedangkan keterbatasan waktu menjadi kendala dalam memberikan bimbingan secara optimal kepada seluruh peserta didik.

Meskipun demikian, secara keseluruhan implementasi metode talaqqi berbasis diferensiasi tetap dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, K. (2022) 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi', *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Aziz, M. and Sitorus, I.Y. (2025) 'Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)', *Elementary School Education Journal*, 9(1), pp. 49–57.
- Evi Tria Ningsih (2024) 'PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1445 H / 2024 M'.
- Fatimah, S., Bahari, Y. and Salim, I. (2019) 'Interaksi sosial dalam bentuk kerjasama dan persaingan antar pedagang daging', *Kajian Semantik Peristilahan Adat Dalam Upacara Perkawinan Batak Toba*, pp. 2–8.
- Hendarsyah, A.P. (2024) 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI TAMAN KANAK-KANAK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu', pp. 8–33.
- Ima A M, S.H.& R.K. (2016) 'IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM UPAYA MENINGKATKAN TAH SIN QIRO'ATIL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TKQ MIFTAHURRAHMAH', *Educacao e Sociedade*, 1(1), pp. 1689–1699. Available at: http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs_11_01.htm%0Ahttp://repositorio.i pea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitouf ma2010.files.wordpress.com/2010/.
- Izzati, L.N. et al. (2022) 'Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di SMP Al-Barkah Dan Senja Suradita', *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 12(7), pp. 1–8. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14485>.
- Nardawati (2021) 'Peran Guru

- Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah', 2(2), pp. 46–61.
- Ningrum, A.P. *et al.* (2020) 'Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur ' an Tambunan : Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur ' an', *Ihyaul 'Arabiyyah*, 6, pp. 51–56.
- Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito and Prabu Landung (2023) 'JURNAL HARMONI NUSA BANGSA Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*, Volume 1 N, pp. 67–80. Available at: <http://stipram.co.id>.
- Rofiq, A.A., Saroyo, H. and Safaat, A.A. (2024) 'Pengaruh Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Terhadap hasil belajar mata pelajaran Al- Qur ' an Hadits Siswa Kelas Ix di Mts SA Miftahul Huda Sindang Sari', *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 2(1). Available at: <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/434%0Ahttp://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/434/110>.
- Rosyidatul, I., Suhadi, S. and Faturrohman, M. (2021) 'Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 83–94. Available at: <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- Safrudin, R. *et al.* (2023) 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 1–15.
- Saiful, A. (2023) 'Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), pp. 148–165.
- Winda Faradillah, Suhrah, M.A. (2024) 'ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN ILMU TAJWID DI TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN MIR'ATUL MUJAHID KECAMATAN LATAMBAGA KABUPATEN KOAKA Winda', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(7), pp. 239–259.
- Andajani, K. (2022) 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi', *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2.
- Aziz, M. and Sitorus, I.Y. (2025) 'Implementasi Pembelajaran PAI Menggunakan Metode Talaqqi dan Musyafahah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Siswa ELSE (Elementary School Education)', *Elementary School Education Journal*, 9(1), pp. 49–57.
- Evi Tria Ningsih (2024) 'PENERAPAN METODE TALAQQI DALAM MENGHAFAL Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1445 H / 2024 M'.
- Fatimah, S., Bahari, Y. and Salim, I. (2019) 'Interaksi sosial dalam bentuk kerjasama dan persaingan antar pedagang daging', *Kajian Semantik Peristilahan Adat Dalam Upacara Perkawinan Batak Toba*, pp. 2–8.
- Hendarsyah, A.P. (2024) 'IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI TAMAN KANAK-KANAK Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |

- perpustakaan.upi.edu', pp. 8–33.
- Ima A M, S.H.& R.K. (2016) 'IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DALAM UPAYA MENINGKATKAN TAH SIN QIRO'ATIL QUR'AN BAGI ANAK USIA DINI DI TKQ MIFTAHURRAHMAH', *Educacao e Sociedade*, 1(1), pp. 1689–1699. Available at: [http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs_11_01.htm%0Ahttp://repositorio.i](http://www.biblioteca.pucminas.br/teses/Educacao_PereiraAS_1.pdf%0Ahttp://www.anpocs.org.br/portal/publicacoes/rbcs_00_11/rbcs_11_01.htm%0Ahttp://repositorio.ipea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoutfma2010.files.wordpress.com/2010/)
- pea.gov.br/bitstream/11058/7845/1/td_2306.pdf%0Ahttps://direitoutfma2010.files.wordpress.com/2010/
- Izzati, L.N. *et al.* (2022) 'Edukasi Baca Tulis Qur'an (BTQ) Di SMP Al-Barkah Dan Senja Suradita', *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 12(7), pp. 1–8. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/14485>.
- Nardawati (2021) 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SDN 119 /X Rantau Indah', 2(2), pp. 46–61.
- Ningrum, A.P. *et al.* (2020) 'Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur ' an Tambunan : Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur ' an', *Ihyaul 'Arabiyyah*, 6, pp. 51–56.
- Radiko Arvyanda, Enrico Fernandito and Prabu Landung (2023) 'JURNAL HARMONI NUSA BANGSA Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa dalam Komunikasi Antarmahasiswa', *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta*, Volume 1 N, pp. 67–80. Available at: <http://stipram.co.id>.
- Rofiq, A.A., Saroyo, H. and Safaat, A.A. (2024) 'Pengaruh Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Terhadap hasil belajar mata pelajaran Al- Qur ' an Hadits Siswa Kelas Ix di Mts SA Miftahul Huda Sindang Sari', *JPIB: Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 2(1). Available at: <http://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/view/434%0Ahttp://ojs.stai-ibnurusyd.ac.id/index.php/jpib/article/download/434/110>.
- Rosyidatul, I., Suhadi, S. and Faturrohman, M. (2021) 'Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi', *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), pp. 83–94. Available at: <https://doi.org/10.54090/alulum.114>.
- Safrudin, R. *et al.* (2023) 'Penelitian Kualitatif', *Journal Of Social Science Research*, 3(2), pp. 1–15.
- Saiful, A. (2023) 'Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif dalam Menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 8(1), pp. 148–165.
- Winda Faradillah, Suhrah, M.A. (2024) 'ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN BERDASARKAN ILMU TAJWID DI TAMAN PENGAJIAN AL-QUR'AN MIR'ATUL MUJAHID KECAMATAN LATAMBAGA KABUPATEN KOAKA Winda', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 7(7), pp. 239–259.